

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah sebuah proses dimana siswa bisa menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mulai dari penyusunan rencana pembelajaran dan penggunaan metode belajar mengajar yang relevan. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa setelah pelajaran selesai masih saja ada siswa yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan prestasi belajar yang rendah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi dari dalam diri siswa tersebut, seperti cara berfikir siswa. Banyak siswa yang berpikir negatif dalam menghadapi belajar, sehingga banyak siswa yang gagal dalam belajar.

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan anda. Apapun yang pikiran anda harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya.

Menurut Ubaedy,(2007) dalam (<http://wpid-berpikir-positif1.jpeg>). Berpikir positif merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran, dan pengawasan pikiran. Pola pikir Pygmalion adalah berpikir, menduga dan berharap hanya yang baik tentang suatu keadaan atau seseorang. Bayangkan, bagaimana besar dampaknya bila kita berpola pikir positif seperti itu. Kita tidak akan berprasangka buruk tentang orang lain. Kita tidak menggunjingkan desas-desus yang jelek tentang orang lain. Kita tidak menduga-duga yang jahat tentang orang lain.

Berpikir positif bukan berarti menjadikan semua hal menjadi positif. Tetapi kita akan selalu mampu melihat hal yang positif. Karena kita mampu melihat hal secara positif maka kondisi pikiran kita akan memberdayakan diri kita. Pikiran positif akan menjadikan kita bertindak, bukan hanya bertindak, tetapi bertindak secara positif. Berbeda dengan orang yang berpikir negatif, dia akan selalu melihat sisi negatif pada kondisi apa pun yang terjadi.

Hasil observasi awal peneliti dan berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Pegajahan masih ada 50% siswa yang masih mengalami masalah belajar. Hal ini tampak dari banyak siswa yang berpikir negatif dalam belajar, seperti tidak percaya diri pada kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam mengerjakan ujian / ulangan sehingga banyak siswa mencontek atau melihat catatan (buku) pada saat ujian atau ulangan, sulit berkonsentrasi, mudah menyerah dan putus asa apabila mendapat tantangan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Informasi yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Pegajahan, sejalan dengan pendapat Elfiky (2009) mengungkapkan bahwa berpikir positif membantu seseorang mampu untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi tantangan belajar dengan optimal.

Dengan mengubah cara berpikirnya menjadi positif, motivasi belajar dapat ditingkatkan, karena berpikir positif membuat individu cenderung berperasaan positif serta memandang

tujuan akademik tertentu dapat diraihinya apabila mau mengarahkan dan memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai harapan akademiknya, sehingga prestasi belajarnya menjadi tinggi

Dalam usaha untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan berpikir positif adalah melalui konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk memecahkan masalah yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok tersebut.

Jika dilihat dari tujuan layanan konseling kelompok tersebut sangatlah tepat bila dilaksanakan dalam usaha meningkatkan berpikir positif bagi siswa. Karena dalam layanan konseling kelompok kebutuhan-kebutuhan memperoleh penghargaan, kebutuhan untuk diterima atau merasa bagian dalam kelompok, kebutuhan untuk merasa dibutuhkan orang lain, kebutuhan memperoleh prestasi dan posisi, kebutuhan hidup bersama, kebutuhan memperoleh kebebasan, kebutuhan memperoleh kasih sayang dan rasa aman, yang kesemuanya kebutuhan itu dapat terpenuhi. Pada akhirnya individu belajar untuk berfikir secara rasional dan logis dalam sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Berpikir Positif dalam Menghadapi Masalah Belajar Siswa dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan fokus masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang berpikir negatif dalam belajar.
2. siswa tidak percaya diri pada saat mengerjakan ujian
3. siswa mudah putus asa ketika menghadapi tantangan dalam belajar
4. siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat fokus dengan waktu yang tersedia maka peneliti akan diarahkan fokus terhadap meningkatkan berpikir positif siswa yang mengalami masalah belajar.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan konseling kelompok dapat meningkatkan berfikir positif dalam menghadapi masalah belajar siswa SMA Negeri 1 Pegajahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah “Meningkatkan berfikir positif dalam menghadapi masalah belajar siswa SMA Negeri 1 Pegajahan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang konseling yang berhubungan dengan meningkatkan berpikir positif dalam menghadapi masalah belajar siswa di SMA Negeri 1 Pegajahan.

2) Manfaat Konseptual

a. Bagi siswa

Agar mampu berfikir positif dalam menghadapi masalah belajar

b. Bagi sekolah

Untuk dapat memberikan solusi atau jalan keluar dalam upaya mengembangkan potensi dan memandirikan siswa.

c. Bagi guru BK

Untuk dapat mengembangkan layanan koseling kelompok dalam pengentasan masalah siswa.

d. Semua orang yang membutuhkan informasi tentang pengembangan bimbingan dan konseling.